Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan
Volume 5, Nomor 3, September 2026
e-ISSN: 2963-542X ; p-ISSN: 2963-4997, Hal. 286-297
DOI: https://doi.org/10.58192/sidu.v5i3.5697
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu

Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Program Beasiswa dengan Non Beasiswa di MTsS Madinatussalam

s

A Comparison of Learning Motivation and Academic Achievement Between Scholarship and Non-Scholarship Students at MTsS Madinatussalam

Syaipul Siregar [1*], Nikmah Royani Harahap [2], Umy Fitriani Nasution [3]
[1-3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia
Email: Syaipulsiregar694@gmail.com[1], nikmahroyanihrp@gmail.com[2], umif25160@gmail.com[3]

**Penulis Korespondensi: Syaipulsiregar694@gmail.com*

Abstract. *This study aimed to compare learning motivation and academic achievement in Islamic Education between scholarship and non-scholarship students at MTsS Madinatussalam. The research was motivated by differences in academic conditions between the two groups, which were assumed to influence students' learning motivation and achievement. This study employed a quantitative approach with a comparative method. The population consisted of all students at MTsS Madinatussalam in the 2025/2026 academic year. The sample included 30 students, comprising 15 scholarship recipients and 15 non-scholarship students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires to measure learning motivation and documentation to obtain Islamic Education achievement scores. Data analysis was conducted using SPSS, including normality, homogeneity, and hypothesis testing at a 5% significance level. The findings revealed significant differences in learning motivation and academic achievement in Islamic Education between scholarship and non-scholarship students. Hypothesis testing showed significance values (Sig.) below 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, significant differences existed in both learning motivation and academic achievement between the two groups. Scholarship students demonstrated higher average learning motivation and academic achievement than non-scholarship students.*

Keywords: *Comparison; Islamic Education; Learning Achievement; Learning Motivation; Scholarship Program.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan motivasi belajar dan prestasi akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa penerima beasiswa dan siswa nonpenerima beasiswa di MTsS Madinatussalam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kondisi akademik antara kedua kelompok yang diduga memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa MTsS Madinatussalam tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa, yang terdiri atas 15 siswa penerima beasiswa dan 15 siswa nonpenerima beasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan dokumentasi untuk memperoleh nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar dan prestasi akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa penerima beasiswa dan siswa nonpenerima beasiswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar maupun prestasi akademik antara kedua kelompok. Siswa penerima beasiswa menunjukkan rata-rata motivasi belajar dan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa nonpenerima beasiswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam; Perbandingan; Prestasi Belajar; Program Beasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektual, spiritual, sosial, dan emosional secara seimbang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan

Naskah Masuk: 15 Juni 2026; Revisi: 24 Juli 2026; Diterima: 19 Agustus 2026; Terbit: 30 September 2026

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti kurikulum, sarana prasarana, dan kualitas pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik. Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berperan sebagai kekuatan pendorong yang menimbulkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2021), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan minat belajar yang kuat, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu mempertahankan konsistensi belajar dalam berbagai kondisi. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang bersemangat, mudah bosan, dan tidak optimal dalam mencapai hasil belajar (Mayzura et al., 2025).

Motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur melalui penilaian tertentu. Sudjana (2020) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, prestasi belajar tidak dapat dilepaskan dari kondisi psikologis peserta didik, khususnya motivasi belajar yang dimilikinya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat, pemahaman ajaran Islam yang benar, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2020). Oleh karena itu, motivasi belajar dalam pembelajaran PAI menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.

Peserta didik yang mengikuti proses pendidikan berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis, motivasi belajar, dan prestasi belajar peserta didik. Salah satu bentuk perhatian lembaga pendidikan terhadap peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi atau memiliki

potensi akademik tertentu adalah melalui program beasiswa. Program beasiswa diberikan sebagai bantuan pendidikan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa terbebani masalah biaya.

Program beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga memiliki implikasi psikologis bagi peserta didik. Menurut Mulyasa (2020), beasiswa dapat menjadi stimulus eksternal yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar karena adanya tuntutan untuk mempertahankan prestasi dan tanggung jawab moral atas bantuan yang diterima. Dengan demikian, status sebagai siswa penerima beasiswa berpotensi memengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik (Alviyah et al., 2023).

Di sisi lain, siswa nonpenerima beasiswa mengikuti proses pendidikan tanpa memperoleh bantuan pendidikan melalui program beasiswa yang menjadi dasar pengelompokan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, siswa non beasiswa tetap memiliki peluang yang sama untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perbedaan kondisi ini menimbulkan dugaan adanya perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara siswa program beasiswa dan siswa non beasiswa. MTsS Madinatussalam merupakan salah satu madrasah tsanawiyah swasta yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Madrasah ini memiliki peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, termasuk siswa penerima program beasiswa dan siswa nonbeasiswa. Kondisi tersebut menjadi dasar yang menarik untuk mengkaji perbedaan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan motivasi belajar dan prestasi akademik Pendidikan Agama Islam antara siswa penerima beasiswa dan nonpenerima beasiswa di MTsS Madinatussalam. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai perbedaan kedua aspek tersebut dalam konteks pembelajaran PAI pada tingkat madrasah tsanawiyah.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang mengawali, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar. Sardiman (2021) menekankan fungsi motivasi sebagai daya penggerak yang menjaga keberlangsungan kegiatan belajar, sedangkan Uno (2021) menjelaskan adanya sumber dorongan dari dalam dan luar diri siswa. Dalam praktik pembelajaran, motivasi tidak hanya ditunjukkan melalui keinginan memperoleh nilai tinggi,

tetapi juga melalui kemauan memahami materi, berusaha ketika menemui kesulitan, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas (Wicaksana & Hanif, 2026).

Djamarah (2020) membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul karena kesadaran, minat, atau tujuan pribadi, sementara motivasi ekstrinsik muncul karena dukungan, penghargaan, tuntutan, atau kondisi lingkungan. Bantuan pendidikan dapat menjadi salah satu faktor eksternal, tetapi keberlanjutan motivasi tetap dapat dipengaruhi oleh cara siswa memaknai pendidikan, dukungan guru, keluarga, dan iklim belajar. Slameto (2020) turut menjelaskan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dengan demikian, status beasiswa adalah salah satu konteks yang patut dikaji, bukan satu-satunya penjelasan atas motivasi siswa.

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar merupakan capaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan umumnya ditunjukkan melalui nilai atau skor evaluasi. Sudjana (2020) menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh setelah pengalaman belajar. Nilai dapat memberikan gambaran capaian akademik, walaupun tidak selalu mencakup seluruh dimensi perkembangan peserta didik (Rosyida & Astuti, 2025).

Pada mata pelajaran PAI, capaian akademik berkaitan dengan pemahaman materi keislaman, seperti Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Mujib & Mudzakkir (2021) menempatkan bidang-bidang tersebut sebagai bagian dari ruang lingkup pendidikan Islam. Daradjat (2020) dan Muhaimin (2020) juga menekankan dimensi pemahaman dan pengamalan. Karena penelitian ini menggunakan dokumentasi nilai, prestasi yang dibandingkan terutama merupakan prestasi akademik PAI yang tercatat, bukan penilaian menyeluruh atas perilaku keagamaan siswa.

Program Beasiswa dalam Pendidikan

Program beasiswa merupakan bentuk dukungan pendidikan yang dapat membantu peserta didik melanjutkan kegiatan belajar. Mulyasa (2020) mengaitkan beasiswa dengan dukungan terhadap keberlangsungan pendidikan dan kemungkinan dorongan untuk meningkatkan prestasi. Bantuan tersebut berpotensi mengurangi hambatan dalam memenuhi kebutuhan belajar, serta dapat membangun rasa tanggung jawab pada penerimanya.

Namun, dampak beasiswa tidak dapat dilepaskan dari kondisi siswa dan lingkungan pendidikan. Bantuan yang sama dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap penerima, sedangkan siswa nonbeasiswa dapat memiliki sumber motivasi lain yang kuat. Oleh karena itu, penelitian komparatif diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kelompok

yang diteliti. Hasil perbandingan harus ditafsirkan sebagai bukti tentang perbedaan kelompok dalam konteks penelitian, bukan sebagai bukti sebab-akibat.

Penelitian Terdahulu

Siregar (2020) melaporkan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi siswa madrasah tsanawiyah. Hasanah (2021) menemukan perbedaan prestasi belajar antara siswa penerima beasiswa dan nonpenerima beasiswa di Madrasah Aliyah. Sementara itu, Putra & Ramadhani (2022) melaporkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi PAI siswa MTs. Nurdin et al. (2025) juga membahas keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran. Ketiga kajian tersebut relevan karena menunjukkan bahwa motivasi, prestasi, dan dukungan pendidikan merupakan topik yang saling berkaitan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif menggunakan pengukuran variabel dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Metode komparatif dipilih karena penelitian bertujuan membandingkan dua kelompok siswa berdasarkan status penerimaan beasiswa, bukan memberikan perlakuan eksperimental kepada mereka. Penelitian dilaksanakan di MTsS Madinatussalam, Jalan Sidomulyo Pasar 9, Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa pada tahun pelajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa, terdiri atas 15 siswa penerima beasiswa dan 15 siswa nonpenerima beasiswa. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian status penerimaan beasiswa dengan tujuan perbandingan kedua kelompok (Sugiyono, 2020).

Variabel pengelompokan adalah status siswa, yaitu penerima beasiswa dan nonbeasiswa. Variabel yang dibandingkan meliputi motivasi belajar dan prestasi belajar PAI. Data motivasi dikumpulkan melalui angket berisi 20 butir yang mencakup hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai PAI siswa. Instrumen motivasi belajar berupa angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Kualitas instrumen perlu didukung oleh hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa butir angket memenuhi kriteria pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Data dianalisis dengan bantuan Statistical *Package for Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis meliputi pemeriksaan normalitas dan homogenitas serta

pengujian hipotesis berdasarkan karakteristik data. Perbandingan dilaporkan menggunakan uji Mann-Whitney U dengan taraf signifikansi 0,05. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi: apabila nilai lebih kecil daripada 0,05, hipotesis nol ditolak dan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat MTsS Madinatussalam

MTsS Madinatussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta pada jenjang Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini hadir sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTsS Madinatussalam memiliki komitmen untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, MTsS Madinatussalam berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Madrasah tidak hanya berorientasi pada peningkatan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTsS Madinatussalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah serta dipadukan dengan penguatan materi keislaman. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan pembentukan akhlakul karimah.

Hasil deskriptif dalam naskah penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa penerima beasiswa adalah 88,27, sedangkan rata-rata siswa nonbeasiswa adalah 84,60. Secara deskriptif, kelompok penerima beasiswa memperoleh skor rata-rata lebih tinggi. Perbedaan rata-rata tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji Mann–Whitney U untuk menguji perbedaan distribusi skor motivasi belajar antara kedua kelompok secara statistik.

Hasil uji Mann-Whitney U untuk motivasi belajar menunjukkan nilai U sebesar 165,000 dengan nilai signifikansi 0,031. Karena 0,031 lebih kecil daripada 0,05, hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa penerima beasiswa dan siswa nonbeasiswa di MTsS Madinatussalam. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa kelompok penerima beasiswa memiliki rata-rata motivasi lebih tinggi dalam sampel yang diteliti.

Perbandingan Prestasi Belajar PAI

Pada variabel prestasi belajar PAI, rata-rata nilai siswa penerima beasiswa tercatat sebesar 89,47, sedangkan rata-rata siswa nonbeasiswa sebesar 87,27. Selisih tersebut menunjukkan kecenderungan nilai kelompok penerima beasiswa lebih tinggi. Untuk menguji perbedaan, penelitian menggunakan uji Mann-Whitney U.

Hasil pengujian menunjukkan nilai Mann-Whitney U sebesar 161,500 dengan nilai signifikansi 0,044. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan prestasi belajar PAI yang signifikan antara siswa penerima beasiswa dan siswa nonbeasiswa dalam sampel penelitian. Rata-rata nilai kelompok penerima beasiswa lebih tinggi daripada kelompok nonbeasiswa.

Ringkasan Hasil Pengujian

Tabel 1. Hasil Pengujian.

Variabel	Rata-rata penerima beasiswa	Rata-rata nonbeasiswa	Sig. Mann-Whitney
Motivasi belajar	88,27	84,60	0,031
Prestasi belajar PAI	89,47	87,27	0,044

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Syaipul Siregar (2026).

Pembahasan

Perbedaan Motivasi Belajar antara Kedua Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa penerima beasiswa dan siswa nonbeasiswa. Rata-rata kelompok penerima beasiswa lebih tinggi, yaitu 88,27 dibandingkan 84,60, dan hasil uji statistik menghasilkan nilai signifikansi 0,031. Temuan ini sejalan dengan gagasan Sardiman (2021) bahwa motivasi berfungsi menggerakkan dan mempertahankan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki dorongan belajar kuat cenderung lebih tekun, lebih bersungguh-sungguh, dan lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa bantuan pendidikan memberi dukungan terhadap kebutuhan belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memanfaatkan kesempatan pendidikan. Mulyasa (2020) menempatkan beasiswa sebagai salah satu bentuk dukungan pendidikan yang dapat berfungsi sebagai stimulus eksternal. Dalam kerangka Uno (2021), stimulus eksternal dapat menjadi bagian dari dorongan yang memengaruhi perilaku belajar. Walaupun demikian, penelitian ini tidak menguji secara langsung mekanisme psikologis tersebut, sehingga penjelasan ini perlu dipahami sebagai interpretasi yang mungkin, bukan kepastian sebab-akibat.

Motivasi siswa juga dapat dibentuk oleh faktor internal seperti minat, cita-cita, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan kebiasaan belajar, serta faktor eksternal seperti perhatian keluarga, dukungan guru, suasana kelas, dan teman sebaya. Slameto (2020) menegaskan pentingnya faktor internal dan eksternal dalam belajar. Karena itu, siswa nonbeasiswa yang memperoleh dukungan kuat dan memiliki tujuan belajar jelas tetap berpeluang memiliki motivasi tinggi. Status beasiswa sebaiknya tidak dijadikan label yang menentukan penilaian terhadap kemampuan atau kesungguhan individu.

Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pada prestasi PAI, kelompok penerima beasiswa memperoleh rata-rata 89,47, sedangkan kelompok nonbeasiswa memperoleh 87,27. Nilai signifikansi 0,044 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan pada taraf 5%. Hasil ini mendukung pandangan Sudjana (2020) bahwa prestasi belajar dapat diidentifikasi melalui penilaian terhadap kemampuan yang diperoleh setelah pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi nilai menjadi dasar untuk membandingkan capaian akademik kedua kelompok.

Motivasi yang lebih tinggi dapat menjadi salah satu kondisi yang membantu siswa belajar dengan lebih teratur, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas, dan mempersiapkan diri menghadapi evaluasi. Hal ini sejalan dengan pembahasan Siregar (2020) mengenai keterkaitan motivasi dengan prestasi belajar serta Putra & Ramadhani (2022) mengenai hubungan motivasi dan prestasi belajar PAI. Namun, nilai PAI juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan awal, kehadiran, metode mengajar, dukungan keluarga, ketersediaan sumber belajar, dan faktor lainnya. Oleh sebab itu, hasil penelitian tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa beasiswa sendirilah yang menyebabkan prestasi lebih tinggi.

Prestasi PAI juga memiliki konteks khusus karena pembelajaran agama bertujuan tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Daradjat (2020) serta Muhaimin (2020) menekankan aspek yang lebih luas tersebut. Karena variabel prestasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang terdokumentasi, kesimpulan penelitian secara langsung berlaku pada capaian akademik yang diukur, dan tidak dapat dianggap sebagai penilaian menyeluruh terhadap karakter atau pengamalan agama siswa.

Makna Temuan bagi Pengelolaan Program Beasiswa dan Pembelajaran

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak madrasah untuk memastikan bahwa program beasiswa berjalan seiring dengan dukungan akademik. Bantuan pendidikan akan lebih bermanfaat apabila disertai komunikasi yang baik, pemantauan perkembangan belajar, dan kesempatan memperoleh bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Sekolah dapat

menghindari pendekatan yang hanya menuntut penerima beasiswa mempertahankan nilai, tetapi juga perlu menyediakan lingkungan yang membantu mereka memenuhi tuntutan tersebut.

Bagi guru PAI, temuan ini menegaskan pentingnya membangun motivasi seluruh siswa, baik penerima beasiswa maupun nonbeasiswa. Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberi umpan balik yang membangun, menggunakan variasi metode, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung partisipasi. Pendekatan ini sesuai dengan pemahaman bahwa motivasi berasal dari berbagai sumber dan dapat dipelihara melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Bagi peserta didik, beasiswa perlu dipandang sebagai kesempatan dan amanah untuk belajar dengan sungguh-sungguh, bukan sebagai jaminan keberhasilan. Siswa nonbeasiswa juga perlu memperoleh dorongan yang setara untuk mengembangkan potensi. Pihak sekolah sebaiknya menggunakan hasil perbandingan sebagai dasar penguatan layanan pendidikan, bukan untuk membedakan perlakuan atau membentuk stigma di antara siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 siswa dari satu madrasah, sehingga hasilnya perlu ditafsirkan sesuai konteks MTsS Madinatussalam dan tidak langsung digeneralisasikan ke seluruh madrasah. Pengambilan sampel secara purposive juga berarti pemilihan responden didasarkan pada kriteria tertentu. Selain itu, penelitian menggunakan angket untuk motivasi dan dokumentasi nilai untuk prestasi, sehingga hasil bergantung pada kualitas instrumen dan kelengkapan catatan yang tersedia.

Desain komparatif menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok, tetapi tidak memastikan bahwa status beasiswa merupakan penyebab langsung dari perbedaan tersebut. Faktor lain seperti kondisi keluarga, kemampuan awal, kehadiran, kebiasaan belajar, serta dukungan guru tidak dapat dianggap telah dikendalikan sepenuhnya hanya berdasarkan hasil perbandingan. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak sekolah, jumlah sampel lebih besar, dan variabel tambahan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 siswa MTsS Madinatussalam, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa penerima beasiswa dan siswa nonbeasiswa. Rata-rata motivasi kelompok penerima beasiswa sebesar

88,27, sedangkan kelompok nonbeasiswa sebesar 84,60. Uji Mann-Whitney U menghasilkan nilai signifikansi 0,031, lebih kecil daripada 0,05.

Terdapat pula perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan. Rata-rata nilai PAI siswa penerima beasiswa sebesar 89,47, sedangkan siswa nonbeasiswa sebesar 87,27. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi 0,044, lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, dalam sampel penelitian ini, kelompok penerima beasiswa memiliki rata-rata motivasi dan prestasi PAI yang lebih tinggi.

Temuan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi dukungan pendidikan dan pengembangan pembelajaran PAI. Namun, perbedaan kelompok tidak membuktikan bahwa status beasiswa merupakan satu-satunya penyebab perbedaan. Motivasi dan prestasi tetap perlu didukung melalui kerja sama sekolah, guru, keluarga, dan peserta didik.

Saran

Bagi kepala madrasah, program beasiswa hendaknya disertai pemantauan akademik yang mendukung, pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta evaluasi berkala terhadap kebutuhan belajar. Bagi guru PAI, pembelajaran perlu dirancang agar menarik, relevan, dan mendorong keterlibatan aktif semua siswa tanpa membedakan status beasiswa. Bagi siswa penerima beasiswa, bantuan pendidikan perlu dimanfaatkan dengan bertanggung jawab dan disertai kebiasaan belajar yang teratur. Bagi siswa nonbeasiswa, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dorongan untuk terus mengembangkan motivasi dan prestasi. Bagi orang tua, dukungan berupa perhatian, pengawasan belajar, dan komunikasi dengan sekolah tetap penting. Bagi peneliti berikutnya, disarankan memperluas lokasi dan jumlah sampel, menambahkan variabel pendukung, serta menggunakan desain yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan perbedaan motivasi dan prestasi secara lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

Alviyah, E. N., Meilani, M., Fawwaz, M., Aprilia, S. N., Saptaji, S. A. P., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Beasiswa KIP-K: Apakah beasiswa dapat menjadi motivasi belajar mahasiswa? *Journal of Creative Student Research*, *1*(2), 309-318. https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1496

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2020). Member checking: A tool to enhance trustworthiness or merely a nod to validation? *Qualitative Health Research*, *26*(13), 1802-1811. https://doi.org/10.1177/1049732316654870

Bowen, G. A. (2021). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, *21*(2), 1-10.

Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.

Daradjat, Z. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2021). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.

Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research*. Sage Publications. https://doi.org/10.4135/9781036231712

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasanah, N. (2021). Perbedaan prestasi belajar siswa penerima beasiswa dan non beasiswa di Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4), 2140-2152.

Kawulich, B. B. (2021). Participant observation as a data collection method. *Forum Qualitative Sozialforschung, 6*(2), 1-15.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti Madrasah Tsanawiyah*.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2022). *Interviews: Learning the craft of qualitative research interviewing*. Sage Publications. https://doi.org/10.1093/oso/9780197648186.003.0006

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2020). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Majid, A. (2021). *Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

Mayzura, M., Ababil, K. M., Ginting, F. R. B., & Tarigan, T. L. B. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2*(3), 271-283. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1163

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.

Muhaimin. (2020). *Paradigma pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.

Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.

Mulyasa, E. (2020). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2021). *Pemikiran pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.

Nurdin, N., Mulyana, A. T., Purwosusanto, H., Djurhatono, T., & Siagian, I. (2025). Sikap siswa atas kinerja guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4*(3), 11-20. https://doi.org/10.56127/jushpen.v4i3.2350

Patton, M. Q. (2021). *Qualitative research and evaluation methods*. Sage Publications. https://doi.org/10.4135/9781036243371.n71

Putra, A., & Ramadhani, F. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs. *Jurnal Tarbiyah, 29*(1), 85-99.

Rahadi, D. R. (2020). Perilaku pengguna media sosial dan dampaknya terhadap penyebaran hoaks. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 8*(2), 45-60.

Rosyida, S., & Astuti, W. (2025). Hubungan motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dengan hasil belajar matematika kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 3*(4), 30-43. https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i3.773

Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.

Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson Education.

Seidman, I. (2023). *Interviewing as qualitative research*. Teachers College Press.

Setiadi, A. (2021). Literasi digital masyarakat Indonesia di era informasi. *Jurnal Komunikasi, 13*(2), 115-130.

Siregar, R. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12*(2), 155-170.

Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2020). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Tafsir, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNESCO. (2021). *Media and information literacy: Policy and strategy guidelines*.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.

Wicaksana, G. M. U., & Hanif, M. (2026). Pendidikan Agama Islam berbasis reward and punishment untuk penguatan motivasi belajar siswa di SMA Islam. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(3), 185-200. https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v3i3.528